

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Peneliti

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebagai objek penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah reputasi KAP, *Audit Tenure*, dan *Disclosure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengumoulan populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	49
2	Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang mengalami <i>delisting</i> tahun 2018-2021	-2
3	Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut selama tahun 2018-2021.	-9
4	Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak melampirkan laporan auditor independen tahun 2018-2021	-12
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan		26
Tahun amatan		4
Jumlah data		104

Sumber : Data Olah (2023)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, dapat diketahui bahwa ada 26 (dua puluh enam) perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Periode pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) tahun dimulai dari tahun 2018-2021. Sehingga jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 104 (seratus puluh empat) data. Berikut ini merupakan perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 4.2 Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CARS	Biantraco Dharma Tbk
2	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
3	KIOS	Kioson komersial Indonesia Tbk
4	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
5	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
6	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
7	NASA	Ayana Land Internasional Tbk
8	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
9	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk
10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
11	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
12	HKMU	HK Metals Utama Tbk
13	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
14	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
15	NFCX	NFC Indonesia Tbk
16	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk
17	NICK	Charnic Capital Tbk
18	SOSS	Shield On Service Tbk
19	PRIM	Royal Prima Tbk
20	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
21	GLVA	Galva Technologies Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
22	IPTV	MNC Vision Networks Tbk
23	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
24	NAT	Surya Permata Andalan Tbk
25	OPS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
26	CSH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk

Sumber : DataDiolah (2023)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan informasi yang dianggap relevan untuk melihat data atau sampel penelitian, seperti nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maksimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini adalah temuan analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan perangkat lunak *Eviews12*:

Tabel 4.3 Tabel Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2018 2021

	OGC	REP	AT	DISC
Mean	0.125000	3.788462	2.394231	0.674356
Median	0.000000	4.000000	2.000000	0.667000
Maximum	1.000000	5.000000	5.000000	0.889000
Minimum	0.000000	1.000000	1.000000	0.333000
Std. Dev.	0.332320	0.820526	1.218134	0.132612
Skewness	2.267787	-1.289288	0.506640	-0.342303
Kurtosis	6.142857	5.047597	2.225864	2.751686
Jarque-Bera	131.9456	46.98073	7.046095	2.298160
Probability	0.000000	0.000000	0.029509	0.316928
Sum	13.00000	394.0000	249.0000	70.13300
Sum Sq. Dev.	11.37500	69.34615	152.8365	1.811344
Observations	104	104	104	104

Sumber: Output Eviews 12,2023

1. Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Opini Audit *Going Concern* (Y) menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0,000, nilai *maximum* yaitu sebesar 1.000, nilai *mean* yaitu sebesar 0,125, serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.332. Nilai *maximum* pada variabel opini audit *Going Concern* menandakan bahwa perusahaan mendapatkan opini audit *Going Concern* oleh auditor. Sedangkan nilai *minimum* menandakan bahwa perusahaan tidak mendapatkan opini audit *Going Concern* oleh auditor. Nilai *mean* pada variabel ini adalah sebesar 0.125 (mendekati nilai *minimum*) ini menandakan bahwa perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi rata-rata tidak mendapat opini terkait kelangsungan usahanya atau *Going Concern*. Nilai deviasi standar dalam variabel ini sebesar 0,332 (berada diatas nilai *mean*), hal ini mendeskripsikan variabilitas data penelitian yang tinggi. ●
2. Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Reputasi KAP (X1) menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 1.000, nilai *maximum* yaitu sebesar 5.000. Nilai *maximum* pada variabel reputasi KAP menandakan bahwa perusahaan melakukan audit pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Sedangkan nilai *minimum* pada variabel reputasi KAP menandakan bahwa perusahaan melakukan audit pada KAP lokal kecil. Nilai *mean* pada variabel ini adalah sebesar 3.788 (mendekati nilai *maximum*) ini menandakan bahwa perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi rata-rata melakukan audit dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau *Non Big Four*. Nilai deviasi standar dalam variabel ini sebesar 0.820 (berada dibawah nilai *mean*), hal ini mendeskripsikan simpangan data pada reputasi KAP dapat dinyatakan baik.
3. Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel *Audit Tenure* (X2) menunjukkan bahwa nilai *minimum*

sebesar 1.000, nilai *maximum* yaitu sebesar 5.000, nilai *mean* yaitu sebesar 2.394. Dari hasil tersebut menandakan bahwa perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi rata-rata melakukan perikatan dengan KAP yang sama selama 2.4 tahun. Nilai deviasi standar dalam variabel ini sebesar 1.218 (berada dibawah nilai *mean*), hal ini mendeskripsikan simpangan data pada variabel *Audit Tenure* dapat dinyatakan baik.

4. Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel *Disclosure* (X3) menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar 0.333, nilai *maximum* yaitu sebesar 0.889, nilai *mean* yaitu sebesar 0.674. Dari hasil tersebut menandakan bahwa perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi rata-rata melakukan pengungkapan perusahaan sebesar 67%. Nilai deviasi standar dalam variabel ini sebesar 0.132 (berada dibawah nilai *mean*), hal ini mendeskripsikan simpangan data pada variabel *Disclosure* dapat dinyatakan baik.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Model estimasi pada software Eviews versi 12 adalah model common effect, model fixed effect, dan model random effect. Oleh karena itu, untuk menentukan pendekatan estimasi model mana yang sesuai untuk penelitian ini, peneliti mencoba semua estimasi model dengan hasil atau keluaran sebagai berikut:

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan peneliti untuk melihat perbandingan dan proses pemilihan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Kedua model dibandingkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Common Effect Model (CEM)

Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.328090	0.215008	1.525945	0.1302
REP	0.020107	0.040305	0.498870	0.6190
AT	0.012104	0.027168	0.445529	0.6569
DISC	-0.457095	0.251478	-1.817633	0.0721

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Tabel 4.5 Fixed Effect Model (FEM)

Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.409233	0.447860	-0.913752	0.3638
REP	0.207368	0.110890	1.870036	0.0654
AT	0.042848	0.025178	1.701825	0.0929
DISC	-0.524885	0.248054	-2.116012	0.0377

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.177508	(25,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.723363	25	0.0000

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Berdasarkan hasil uji Chow, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi square* yaitu sebesar 0,0000. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari *Alpha* 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan *Fixed Effect*, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke Uji *Hausman*.

4.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan peneliti untuk melihat perbandingan dan proses pemilihan model terbaik antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (*p*) untuk *Cross Section Random*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian *Random Effect Model* ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 *Random Effect Model*

Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178020	0.258633	0.688312	0.4929
REP	0.056023	0.056070	0.999171	0.3201
AT	0.033285	0.023702	1.404298	0.1633
DISC	-0.511533	0.228743	-2.236278	0.0276

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Dari hasil uji *Random Effect Model* (REM) tersebut maka, dapat dihasilkan uji *Hausman*, yaitu sebagai berikut berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*:

Tabel 4.8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.044615	3	0.2567

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Dari hasil uji hausman tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebanyak $0,256 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model* lebih baik daripada model *Fixed Effect Model*.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan oleh peneliti untuk menunjukkan perbandingan dan proses pemilihan model terbaik antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hasil pengujian Lagrange Multiplier (LM) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.15347 (0.0000)	0.001052 (0.9741)	26.15452 (0.0000)

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Dari hasil *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Breusch-Pagan* (BP) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari *Alpha* 0,005 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi, berdasarkan Uji *Lagrange Multiplier* (LM),

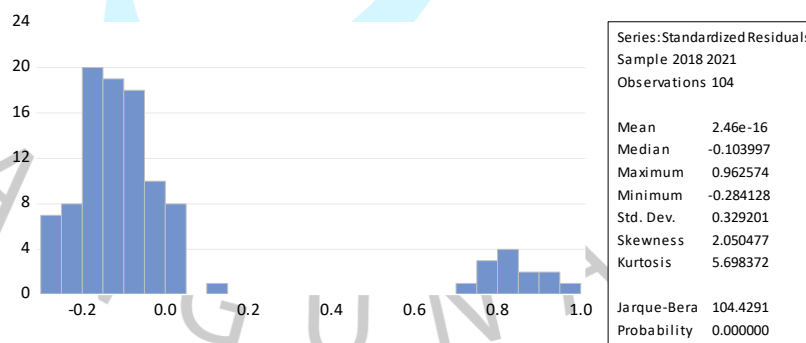
model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan *Random effect Model* (REM).

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa suatu persamaan regresi memiliki estimasi yang akurat, konsisten, dan tidak menimbulkan bias. Uji Asumsi Klasik akan mencakup 4 (empat) jenis pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model keputusan Jarque-Bera yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan jika nilai probabilitasnya 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Data Olah Eviews12, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.000 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Apabila uji normalitas menunjukkan hasil bahwa sampel yang digunakan cenderung

tidak normal maka, dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yang artinya, jika jumlah sebuah data penelitian cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Peneliti menggunakan dasar keputusan sebesar 0,80 yang menjadi dasar kriteria Uji Multikolinearitas, sehingga nilai korelasi antar variabel lebih besar dari 0,80, dan data yang digunakan dikatakan menunjukkan gejala multikolinearitas. Sedangkan jika nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80 maka data dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Berikut hasil Uji Multikolinearitas:

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

	OGC	REP	AT	DISC
OGC	1.000000	0.026704	0.020985	-0.168671
REP	0.026704	1.000000	0.074532	0.143905
AT	0.020985	0.074532	1.000000	0.148476
DISC	-0.168671	0.143905	0.148476	1.000000

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Dari uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa :

1. Korelasi antara variabel OGC dengan REP senilai 0.02 (< 0.80)
2. Korelasi antara variabel OGC dengan AT senilai 0.02 (< 0.80)
3. Korelasi antara variabel OGC dengan DISC senilai -0.16 (< 0.80)
4. Korelasi antara variabel REP dengan OGC senilai 0.02 (< 0.80)
5. Korelasi antara variabel REP dengan AT senilai 0.07 (< 0.80)
6. Korelasi antara variabel REP dengan DISC senilai 0.14 (< 0.80)
7. Korelasi antara variabel AT dengan OGC senilai 0.02 (< 0.80)
8. Korelasi antara variabel AT dengan REP senilai 0.07 (< 0.80)
9. Korelasi antara variabel AT dengan DISC senilai 0.14 (< 0.80)
10. Korelasi antara variabel DISC dengan OGC senilai -0.16 (< 0.80)
11. Korelasi antara variabel DISC dengan REP senilai 0.14 (< 0.80)
12. Korelasi antara variabel DISC dengan AT senilai 0.14 (< 0.80)

Berdasarkan hasil di atas maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan model white sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap probabilitas nilai dalam pengujian ini. Jika nilai probabilitas hasil uji $> 0,05$ maka data yang digunakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Sedangkan gejala heteroskedastisitas dikatakan ada jika nilai probabilitas hasil uji $< 0,05$. Berikut adalah hasil proses uji heteroskedastisitas pada software Eviews12 dengan menggunakan model White:

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.958687	Prob. F(9,94)	0.4791
Obs*R-squared	8.743518	Prob. Chi-Square(9)	0.4613
Scaled explained SS	20.19228	Prob. Chi-Square(9)	0.0168

Sumber: Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian heteroskedastisitas dengan model *White* membuktikan bahwa nilai probabilitas dari *Obs R-squared* sebesar $0,461 > 0,05$ maka, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan varian datanya dianggap homogen sehingga bebas asumsi heteroskedastisitas dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Dalam hal ini, model *Durbin Watson* (DW) digunakan dalam uji autokorelasi, dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Root MSE	0.296101	R-squared	0.288715
Mean dependent var	0.041667	Adjusted R-squared	0.240219
S.D. dependent var	0.354805	S.E. of regression	0.309267
Sum squared resid	4.208434	F-statistic	5.953301
Durbin-Watson stat	2.000291	Prob(F-statistic)	0.001690

Sumber: Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ada pada Tabel 4.12 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) stat adalah sebesar 2.0002. Sedangkan, untuk nilai dL dan dU dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837

Gambar 4. 2 Screenshot Tabel Durbin Watson

Berdasarkan Gambar 4.2, maka dapat diketahui bahwa nilai dL adalah 1.6217 dan nilai dU 1.7402. Sehingga untuk mendapatkan nilai 4-dU dapat diketahui sebesar 2.2598. Dengan demikian, model yang terpenuhi ialah:

$$1.6217 < 2.0002 < 2.2598$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi dan dapat dinyatakan lulus pada seluruh Uji Asumsi Klasik, sehingga dapat dilanjutkan proses pengujian selanjutnya.

4.5 Uji Hipotesis

Pada proses pengujian ini, peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengkonfirmasi keabsahan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan kondisi yang diperoleh dari populasi dan sampel yang dipilih peneliti. Peneliti menggunakan empat jenis pengujian hipotesis dalam proses ini: Uji Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Signifikansi Simultan (Uji f), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

4.5.1 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data yang diolah yang dapat diinterpretasikan sebagai variabel independen yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.

Tabel 4.13 Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.178020	0.258633
REP	0.056023	0.056070
AT	0.033285	0.023702
DISC	-0.511533	0.228743

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Berdasarkan tabel terkait hasil uji regresi linear berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi yang didapatkan ialah OGC (Y) = $0.178 + 0.056X_1 + 0.033X_2 - 0.511X_3$. Dengan demikian, hasil model persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta yang didapat ialah 0.178. Menandakan bahwa pengaruh antar variabel independen pada dependen berjalan sejalan. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Reputasi KAP (X1), *Audit Tenure* (X2), dan *Disclosure* (X3) tidak ada atau bernilai 0, maka dilihat bahwa nilai pertimbangan terkait Opini Audit *Going Concern* hanya sebesar 0.178.
- Nilai koefisien beta variabel Reputasi KAP (X1) sebesar 0.056. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel OGC (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.056. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.056.
- Nilai koefisien beta variabel *Audit Tenure* (X2) sebesar 0.033. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka

variabel OGC (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.033. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.033.

- d. Nilai koefisien beta variabel *Disclosure* (X3) sebesar -0.511. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel OGC (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.511. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.511.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada tahap pengujian ini peneliti menggunakan Uji Koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa baik suatu model dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen untuk membangkitkan kebenaran variabel dependen semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Uji Koefisien Determinasi menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Root MSE	0.296101	R-squared	0.288715
Mean dependent var	0.041667	Adjusted R-squared	0.240219
S.D. dependent var	0.354805	S.E. of regression	0.309267
Sum squared resid	4.208434	F-statistic	5.953301
Durbin-Watson stat	2.000291	Prob(F-statistic)	0.001690

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel Reputasi KAP, *Audit Tenure*, dan *Disclosure* dapat menjelaskan variabel Opini Audit Going Concern sebesar 28.87% bila dibulatkan menjadi 29%. Sedangkan 71% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Peneliti melakukan pengujian ini dengan menggunakan kriteria pengujian yaitu, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka komposisi variabel independen terhadap variabel dependen layak dilakukan. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka komposisi variabel bebas terhadap variabel terikat tidak layak digunakan.

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Root MSE	0.296101	R-squared	0.288715
Mean dependent var	0.041667	Adjusted R-squared	0.240219
S.D. dependent var	0.354805	S.E. of regression	0.309267
Sum squared resid	4.208434	F-statistic	5.953301
Durbin-Watson stat	2.000291	Prob(F-statistic)	0.001690

Sumber: Data Diolah *Eviews12* (2023)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Fstatistic* adalah sebesar 0.001690 yang bisa dikatakan dibawah 0.05. Oleh karena itu, hal tersebut dapat di interpretasikan bahwa komposisi variabel independen terhadap variabel dependen tersebut layak untuk digunakan karena berpengaruh secara simultan.

4.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Peneliti melakukan pengujian ini dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil Uji Parsial dengan *Eviews12* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
REP	0.056023	0.056070	0.999171	0.3201
AT	0.033285	0.023702	1.404298	0.1633
DISC	-0.511533	0.228743	-2.236278	0.0276

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui hasil dari uji signifikansi parameter individual atau uji t, bahwa:

1. Pada variabel Reputasi KAP (X1) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y) memiliki nilai probabilitas yaitu sebesar 0.3201 yang artinya bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Pada variabel *Audit Tenure* (X2) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y) memiliki nilai probabilitas yaitu sebesar 0.1633 yang artinya bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
3. Pada variabel *Disclosure* (X3) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y) memiliki nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0276 yang artinya bahwa variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (H1)

Berdasarkan hasil proses uji yang dilakukan secara parsial dengan uji signifikansi parameter individual (Uji t), dapat dilihat bahwa variabel Reputasi KAP mendapatkan hasil probabilitas sebesar 0.3201 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H1) tidak diterima atau ditolak. Hasil analisis ini sejalan dengan analisis Ribkha dkk. (2021), dan Aprillia (2021) mengatakan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh pada penyampaian pendapat audit *going concern*. Pada dasarnya, KAP khususnya auditor dituntut untuk menyiapkan data yang memadai bagi pengguna laporan keuangan, khususnya investor. Karena KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan *non big four* menghasilkan auditor yang mengutamakan reputasi KAP di tempat auditor bekerja, maka KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan *non big four* akan tetap memberikan opini yang sesuai sesuai dengan kemampuan perusahaan. Untuk menjaga reputasi KAP tempat auditor bekerja, auditor harus tetap menyampaikan opini audit *going concern* kepada entitas yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Setelah melakukan penelitian, reputasi KAP tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) baik *big four* maupun *non big four* harus dilaksanakan dan pelaksanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) baik *big four* maupun *non big four* harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SPAP juga memuat standar audit yang mengatur dan menjadi pedoman audit internal dalam pelaksanaan tugasnya.

4.6.2 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (H₂)

Berdasarkan hasil proses uji yang dilakukan secara parsial dengan uji signifikansi parameter individual (Uji t), dapat dilihat bahwa variabel *Audit Tenure* mendapatkan hasil probabilitas sebesar 0.1304 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) dan Ardiani et al., (2012) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Tidak berpengaruhnya *audit tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* tidak hanya mempertimbangkan lamanya perikatan antara KAP dengan klien, tetapi setiap auditor harus bersikap independen selama dalam memberikan opini. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Bukti empiris ditunjukkan menurut keputusan Kep-20/PM/2002 Peraturan Nomor VIII.A.2 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal akan berusaha untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam tersebut. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa “Dalam memberikan jasa profesional, khususnya dalam memberikan opini akuntan wajib mempertahankan sikap independen”.

Sebuah perusahaan pastinya akan berusaha untuk tidak menerima opini audit *going concern* oleh karena itu, jika auditor memberikan opini

audit yang sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan akan memberikan insentif atau bekerja sama lagi dengan KAP di tahun berikutnya. Namun, karena auditor terikat oleh standar etika yang mengharuskan mereka untuk bersikap profesional, objektif, dan jujur, mereka akan tetap memberikan opini audit yang berkelanjutan jika perusahaan menghadapi kondisi yang mengancam kelangsungan usahanya.

4.6.3 Pengaruh *Disclosure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (H₃)

Berdasarkan hasil proses uji yang dilakukan secara parsial dengan uji signifikansi parameter individual (Uji t), dapat dilihat bahwa variabel *Disclosure* mendapatkan hasil probabilitas sebesar 0.0072 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis (H₃) diterima. Hasil analisis ini sejalan dengan analisis Ni Putu Evi dkk (2017) yang membuktikan bahwa perusahaan yang memaparkan informasi tambahan lebih banyak akan cenderung untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Karena, perusahaan yang melakukan pengungkapan semakin banyak akan semakin membuka peluang auditor untuk menggali informasi semakin dalam untuk mengetahui apakah terdapat kesangsian mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan memudahkan auditor dalam memberikan opininya. Hasil tersebut memiliki indikasi bahwa luasnya *disclosure* atau pengungkapan perusahaan akan memberikan tambahan bukti kepada auditor untuk memastikan bahwa terdapat masalah kelangsungan hidup yang dialami perusahaan sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*.

Disclosure atau pengungkapan mengenai rencana manajemen perusahaan digunakan untuk mengatasi masalah keraguan atas *going concern* yang menunjukkan adanya ketidakmampuan entitas dalam menjalankan aktivitas operasional ke depannya sehingga menyebabkan meningkatnya kemungkinan dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor. Sebuah perusahaan yang melakukan pengungkapan semakin banyak maka akan semakin membuka peluang auditor untuk menggali

informasi semakin dalam untuk mengetahui apakah terdapat kesangsian mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan memudahkan auditor dalam memberikan opininya.

4.6.4 Pengaruh Reputasi KAP, *Audit Tenure*, dan *Disclosure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (H4)

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara bersama-sama pada Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *F-Statistic* adalah sebesar 0.001690. Oleh sebab itu, karena nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari 0.05 maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima karena variabel Reputasi KAP, *Audit Tenure*, dan *Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Opini Audit *Going Concern*. Selain itu, didasari dengan pengujian Uji Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai R-Squared adalah sebesar 0.288715, ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Reputasi KAP, *Audit Tenure*, dan *Disclosure* memiliki pengaruh sebesar 28,87% atau jika dibulatkan sebesar 29%. Sementara 71% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) sendiri merupakan pengujian untuk mengetahui ada dan tidak pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, tak hanya itu pengujian ini merupakan gambaran atas penentuan penggunaan sebuah model yang digunakan dalam penelitian yang ditinjau berdasarkan pengolahan data yang digunakan, rumus, langkah-langkah pengujian, dan formulasi yang digunakan. Dengan hasil Uji F sendiri menjelaskan bahwa variabel Reputasi KAP, *Audit Tenure*, dan *Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Opini Audit *Going Concern* mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai.